

## **Studi Sistematis tentang Reaksi Pasar: Pendekatan Peristiwa dan Perilaku dalam Konteks Akuntansi**

**Diva Lathifah<sup>1</sup>, Haidar Faiz Rabbani<sup>2\*</sup>, Hasna Raihani Fauziyah<sup>3</sup>, Khalista Ariza Saputri<sup>4</sup>, Ida Farida Adi Prawira<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [haizraa@upi.edu](mailto:haizraa@upi.edu)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study explores the integration of the events approach and the behavioral accounting approach in shaping modern accounting theory. Employing a Systematic Literature Review (SLR), this research examines recent national and international publications to understand how these two perspectives can complement one another in improving the relevance and usefulness of financial reporting. The analysis reveals that the traditional value-based approach, which emphasizes aggregated outcomes such as profit and asset valuation, often fails to capture the underlying economic events behind those figures. In contrast, the events approach offers a more transparent and context-sensitive framework that reflects the dynamics of real transactions. Nevertheless, the success of this approach largely depends on how users of accounting information behave, particularly in relation to cognitive biases such as overconfidence, herding, and anchoring. The integration of event-oriented and behavioral perspectives leads to a more realistic accounting model, one that mirrors how individuals actually interpret and react to financial information. Furthermore, financial literacy and digital technology serve as key moderating factors that strengthen rational decision-making. Overall, this study contributes theoretically by presenting a conceptual framework that unites technical and psychological dimensions of accounting, and practically by providing insights for developing a more adaptive financial reporting system in today's digital and global environment.*

**Keywords:** *Accounting Theory; Behavioral Accounting; Cognitive Bias; Events Approach; Financial Literacy.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas integrasi antara pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku dalam pengembangan teori akuntansi modern. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menelaah berbagai literatur nasional dan internasional terbaru untuk memahami bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi dalam meningkatkan relevansi serta kegunaan laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai tradisional yang menitikberatkan pada angka agregat seperti laba dan nilai aset sering kali kurang menangkap peristiwa ekonomi yang mendasari angka-angka tersebut. Sebaliknya, pendekatan peristiwa menawarkan kerangka pelaporan yang lebih transparan dan kontekstual karena menggambarkan dinamika transaksi secara lebih nyata. Namun demikian, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada perilaku pengguna informasi akuntansi, terutama terkait bias kognitif seperti *overconfidence*, *herding*, dan *anchoring*. Integrasi antara perspektif peristiwa dan perilaku menghasilkan model akuntansi yang lebih realistis, karena mencerminkan cara individu memahami serta merespons informasi keuangan. Selain itu, literasi keuangan dan teknologi digital berperan penting sebagai faktor moderasi yang membantu meningkatkan rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa kerangka konseptual yang menggabungkan dimensi teknis dan psikologis dalam akuntansi, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan era digital dan globalisasi.

**Kata kunci:** Akuntansi Perilaku; Bias Kognitif; Literasi Keuangan; Pendekatan Peristiwa; Teori Akuntansi.

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan akuntansi sebagai sistem informasi telah mengalami perubahan besar seiring dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi global, kemajuan teknologi digital, serta tuntutan transparansi dari berbagai pemangku kepentingan. Selama ini, laporan keuangan yang disusun berdasarkan pendekatan tradisional masih banyak bertumpu pada agregasi angka seperti laba dan nilai aset yang dianggap sebagai indikator utama kinerja perusahaan. Namun, sejumlah penelitian mengkritik pendekatan tersebut karena dinilai terlalu menyederhanakan

realitas dan kerap mengabaikan peristiwa ekonomi yang sebenarnya membentuk angka-angka itu (Sorter, 1969). Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi investor, kreditor, maupun regulator dalam memahami keadaan riil perusahaan, terutama ketika pasar modal semakin dipengaruhi oleh faktor perilaku dan bias psikologis para pelaku pasar.

Dalam praktiknya, keputusan investasi tidak selalu diambil secara rasional. Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa investor sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional seperti *overconfidence*, *herding*, atau *framing effect* yang dapat mengganggu objektivitas pengambilan keputusan (Trisnaningsih & Husna, 2022; Camilli, Mechelli, & Coronella, 2024). Oleh karena itu, integrasi perspektif perilaku ke dalam akuntansi menjadi penting agar informasi yang dihasilkan tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga mampu menggambarkan bagaimana pengguna sesungguhnya memahami dan merespons informasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Baghaee, Etemadi, dan Sepasi (2023) bahkan menemukan bahwa laba akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan peristiwa keuangan lintas negara. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa dimensi “peristiwa” perlu mendapatkan perhatian yang sama besar dengan pendekatan berbasis nilai.

Meski demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu dijawab. Pertama, sebagian besar studi terdahulu cenderung meneliti pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku secara terpisah, padahal keduanya berpotensi saling melengkapi dalam menjelaskan relevansi informasi akuntansi. Kedua, penelitian akuntansi perilaku umumnya lebih banyak difokuskan pada bidang audit, *fraud*, atau penyusunan anggaran (Trisnaningsih & Husna, 2022), sementara penerapannya dalam konteks pelaporan keuangan berbasis peristiwa masih jarang dibahas. Ketiga, penelitian lintas negara yang menyoroti perbandingan antara respons pasar dan perilaku pengguna informasi akuntansi juga masih terbatas, padahal faktor budaya, regulasi, serta tingkat literasi keuangan dapat sangat memengaruhi cara individu menafsirkan informasi tersebut (Camilli et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana pendekatan peristiwa dapat meningkatkan relevansi pelaporan keuangan dibandingkan pendekatan nilai tradisional? (2) bagaimana bias perilaku memengaruhi respons pengguna informasi akuntansi terhadap peristiwa ekonomi yang dilaporkan? dan (3) sejauh mana integrasi antara pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku dapat memperkaya teori akuntansi modern serta menjawab keterbatasan teori yang ada?

Dengan mempertimbangkan kesenjangan konseptual dan empiris tersebut, penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi kedua pendekatan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

menganalisis keterbatasan pendekatan nilai serta meninjau keunggulan pendekatan peristiwa dalam konteks pelaporan keuangan, (2) mengidentifikasi peran bias perilaku dalam memengaruhi keputusan yang didasarkan pada informasi akuntansi, dan (3) menawarkan integrasi antara pendekatan peristiwa dan akuntansi perilaku sebagai kerangka teoritis alternatif yang lebih relevan di era digital dan global. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan teori akuntansi serta kontribusi praktis bagi penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Pendekatan peristiwa (*events approach*) dalam akuntansi muncul sebagai respons terhadap dominasi pendekatan nilai yang menitikberatkan pada agregasi angka keuangan tertentu. Sorter (1969) menegaskan bahwa akuntansi semestinya berperan sebagai sistem informasi yang tidak hanya mencatat, tetapi juga mengkomunikasikan peristiwa ekonomi secara rinci agar pengguna dapat menganalisis dan mengambil keputusan sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, akuntansi tidak lagi terbatas pada penyajian laba atau nilai aset semata, melainkan turut menghadirkan konteks yang menjelaskan bagaimana angka-angka tersebut terbentuk. Sejalan dengan itu, metodologi *event study* yang diperkenalkan dalam literatur keuangan (Fama, 1970; MacKinlay, 1997) menjadi alat penting untuk menilai sejauh mana suatu peristiwa—seperti merger, kebijakan, atau krisis—tercermin dalam pergerakan harga saham. Melalui pengukuran *abnormal return*, studi peristiwa mampu menyingkap efisiensi pasar sekaligus menguji relevansi informasi yang disampaikan perusahaan. Dalam pengembangan sistem informasi modern, model *Resources, Events, Agents* (REA) turut memperkuat konsep pencatatan berbasis peristiwa karena memungkinkan organisasi menelusuri aliran transaksi serta dampaknya secara terstruktur, meskipun masih menghadapi kendala seperti kelebihan informasi dan kompleksitas dalam pengukuran.

Sementara itu, pendekatan perilaku (*behavioral accounting* dan *behavioral finance*) berfokus pada aspek psikologis dan sosial dalam pemanfaatan informasi akuntansi. Informasi keuangan tidak selalu dipahami secara rasional, karena bias kognitif, faktor budaya, dan insentif organisasi dapat memengaruhi cara individu menafsirkan data yang sama. Sejumlah penelitian mengidentifikasi berbagai bentuk bias yang umum muncul dalam pengambilan keputusan keuangan, antara lain *overconfidence*, *herding*, *anchoring*, dan *framing effect* (Shefrin, 2007; Trisnaningsih & Husna, 2022). Bias-bias tersebut dapat menurunkan kualitas keputusan investasi meskipun informasi yang tersedia sudah lengkap. Di sisi lain, literasi keuangan terbukti berperan penting sebagai mekanisme pengendali, semakin tinggi tingkat literasi, semakin kecil kemungkinan individu terjebak dalam bias ketika membaca laporan

keuangan. Pendekatan probabilistik seperti *Teorema Bayes* juga banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana seseorang memperbarui keyakinannya ketika menerima informasi baru, sehingga menjadi jembatan antara aspek kognitif manusia dan analisis akuntansi.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa integrasi antara kedua pendekatan tersebut masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Studi peristiwa konvensional umumnya berasumsi bahwa pasar bersifat efisien, di mana harga saham langsung mencerminkan seluruh informasi baru (Fama, 1970). Namun, penelitian akuntansi perilaku memperlihatkan bahwa reaksi pasar tidak selalu mengikuti logika ekonomi, karena dipengaruhi pula oleh faktor sosial, persepsi risiko, dan norma budaya. Akibatnya, hasil *event study* dapat berbeda antarnegara maupun antarjenis investor (Baghaee, Etemadi, & Sepasi, 2023; Camilli, Mechelli, & Coronella, 2024). Sebagai contoh, pengumuman akuisisi dapat menimbulkan *abnormal return* positif di satu negara, tetapi justru netral atau negatif di negara lain karena perbedaan regulasi dan tingkat kepercayaan pasar. Camilli et al. (2024) melalui analisis bibliometrik menemukan bahwa riset akuntansi perilaku berkembang pesat sejak dekade 1990-an, namun sebagian besar masih terbatas pada pendekatan eksperimental dan belum banyak digabungkan dengan model pelaporan berbasis peristiwa. Demikian pula, Baghaee et al. (2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan antara peristiwa keuangan dan laba akuntansi di Iran dan Turki, tetapi penelitian tersebut belum mempertimbangkan variabel perilaku investor sebagai faktor penjelas tambahan. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengintegrasikan *events approach* dan *behavioral accounting* dalam satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif.

Kajian dalam konteks Indonesia juga memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang serupa. Berdasarkan telaah terhadap artikel-artikel yang terindeks Sinta, riset akuntansi perilaku di Indonesia masih banyak berfokus pada tema seperti *fraud*, *Theory of Planned Behavior*, dan *locus of control*, dengan metode survei berbasis kuesioner yang umumnya melibatkan responden mahasiswa atau akademisi. Sementara itu, penelitian yang mengaitkan aspek perilaku dengan sistem pelaporan berbasis peristiwa ataupun implikasinya terhadap pasar masih sangat terbatas. Artinya, masih terbuka ruang luas bagi penelitian yang menelaah bagaimana investor—khususnya Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives*—memahami laporan keuangan berbasis peristiwa, serta bagaimana literasi keuangan dan bias kognitif membentuk perilaku mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya, kebaruan (*novelty*) dalam artikel ini dapat dirumuskan melalui tiga aspek utama. Pertama, penggabungan *event approach* dan *behavioral accounting* menghasilkan kerangka teoritis baru yang mengaitkan aspek teknis

pencatatan peristiwa dengan aspek psikologis pengguna informasi. Kedua, penelitian ini menambahkan dimensi demografis dengan menyoroti Generasi Z sebagai kelompok investor potensial yang memiliki karakteristik perilaku informasi berbeda dari generasi sebelumnya. Ketiga, penelitian ini juga menekankan peran literasi keuangan dan desain sistem pelaporan—seperti tingkat detail data, klasifikasi peristiwa, serta pemanfaatan teknologi digital—sebagai faktor moderasi yang memengaruhi hubungan antara peristiwa keuangan dan keputusan investasi.

### **Kerangka Pemikiran (Deskripsi Teks)**

Peristiwa keuangan → Sistem pelaporan berbasis peristiwa → Kualitas informasi → Respon pengguna (keputusan investasi & persepsi perusahaan). Respon pengguna dipengaruhi oleh bias perilaku (*overconfidence*, *herding*, *anchoring*). Literasi keuangan dan fitur teknologi pelaporan berperan sebagai variabel moderasi. Melalui kerangka tersebut, dapat dipahami bahwa peristiwa keuangan yang disajikan melalui sistem berbasis peristiwa akan memperbaiki kualitas informasi yang diterima pengguna. Namun, peningkatan kualitas informasi tersebut tidak selalu menjamin pengambilan keputusan yang rasional, karena masih dipengaruhi oleh bias perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan desain teknologi pelaporan memiliki peran penting untuk meminimalkan bias serta mengoptimalkan dampak informasi bagi investor, terutama di kalangan generasi muda.

## **2. METODE PENELITIAN**

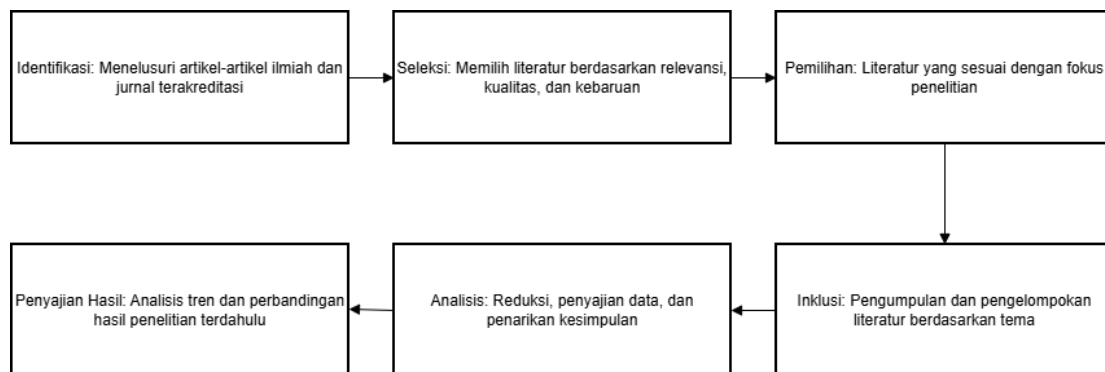
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur yang membahas integrasi antara pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku dalam teori akuntansi modern. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai arah perkembangan teori serta praktik yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah dan jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional, yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang dikaji. Fokus pencarian difokuskan pada publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, namun beberapa literatur klasik tetap disertakan sebagai dasar konseptual karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan teori akuntansi. Kriteria seleksi meliputi relevansi topik, kualitas sumber, dan kebaruan pembahasan.

Tahapan analisis dilakukan melalui tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh literatur yang terkumpul diseleksi

untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama. Selanjutnya, data yang telah tersaring disajikan dalam bentuk ringkasan tematik yang menyoroti temuan-temuan penting, kesamaan atau perbedaan pandangan antarpeneliti, serta identifikasi ruang penelitian yang masih terbuka. Analisis dilanjutkan dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola umum dan kecenderungan arah kajian.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis tren sederhana guna melihat dinamika perkembangan penelitian mengenai pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku, baik dari sisi teoritis maupun penerapan praktisnya di bidang akuntansi. Dari keseluruhan proses ini, diharapkan muncul pemahaman yang komprehensif tentang posisi penelitian saat ini sekaligus memperkuat dasar kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dalam studi ini.



**Gambar 1.** Diagram Prisma Penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Keterbatasan Pendekatan Nilai dalam Pelaporan Keuangan**

Selama beberapa dekade, pendekatan nilai tradisional menjadi fondasi utama dalam pelaporan keuangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada penyajian angka-angka agregat seperti laba, nilai aset, dan ekuitas sebagai representasi kinerja perusahaan. Meskipun model ini memberikan ringkasan yang mudah dipahami, sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterbatasan mendasar dalam menangkap kompleksitas ekonomi yang berkembang, khususnya pada era globalisasi dan digitalisasi. Sorter (1969) menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai sering kali menyederhanakan realitas ekonomi karena lebih berfokus pada hasil akhir, bukan pada peristiwa ekonomi yang melatarbelakanginya. Padahal, peristiwa-peristiwa tersebut sering kali mengandung informasi penting yang lebih relevan bagi pengambil keputusan, seperti investor, kreditor, maupun regulator.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fama (1970) dan MacKinlay (1997) melalui kajian *event study*. Mereka menyoroti pentingnya memperhatikan bagaimana pasar bereaksi

terhadap peristiwa ekonomi tertentu dibanding hanya menilai angka keuangan semata. Melalui analisis *abnormal return*, studi ini memperlihatkan bahwa harga saham sering kali mencerminkan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, misalnya merger, kebijakan pemerintah, atau krisis keuangan. Artinya, angka laba atau nilai aset yang tercatat tidak selalu mencerminkan realitas ekonomi secara utuh. Pendekatan peristiwa kemudian muncul sebagai alternatif yang lebih transparan dan kontekstual karena memungkinkan analisis sebab-akibat antara peristiwa ekonomi dan perubahan nilai dalam laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan konsep *Resources, Events, Agents (REA)* yang menekankan pentingnya pencatatan berbasis peristiwa untuk memahami aliran transaksi secara lebih terstruktur.

### **Integrasi Pendekatan Peristiwa dan Perilaku dalam Akuntansi**

Pendekatan peristiwa memang menawarkan kerangka pelaporan yang lebih kaya informasi, namun efektivitasnya bergantung pada bagaimana pengguna informasi akuntansi memproses data tersebut. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya rasional. Kajian oleh Camilli, Mechelli, & Coronella (2024) serta Trisnaningsih & Husna (2022) membuktikan bahwa bias kognitif seperti *overconfidence*, *herding*, *anchoring*, dan *framing effect* sering kali menghambat proses pengambilan keputusan yang objektif. Investor dapat mengabaikan informasi penting atau terlalu bereaksi terhadap berita tertentu karena pengaruh psikologis tersebut.

Dalam konteks inilah integrasi antara pendekatan peristiwa dan akuntansi perilaku menjadi relevan. Pendekatan ini berusaha memahami bagaimana pengguna laporan keuangan memaknai informasi yang bersumber dari peristiwa ekonomi. Penelitian Baghaee, Etemadi, & Sepasi (2023) juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa respons pasar terhadap laba akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh peristiwa ekonomi lintas negara, tetapi juga oleh perilaku sosial investor. Dengan demikian, menggabungkan aspek teknis (peristiwa) dan psikologis (perilaku) akan menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika reaksi pasar terhadap informasi akuntansi.

### **Peran Bias Perilaku dalam Respon Pengguna Informasi Akuntansi**

Bias perilaku telah lama menjadi tantangan dalam analisis keputusan keuangan. Shefrin (2007) serta Trisnaningsih & Husna (2022) menjelaskan bahwa *overconfidence* dapat membuat investor terlalu percaya diri terhadap keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan risiko. Sementara itu, *herding behavior* mendorong individu untuk mengikuti keputusan mayoritas, dan *anchoring* menyebabkan seseorang terpaku pada informasi awal yang ia terima, meskipun data baru telah tersedia.

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana bias tersebut memengaruhi cara investor menanggapi peristiwa ekonomi yang dilaporkan. Misalnya, ketika terjadi pengumuman akuisisi yang secara rasional seharusnya berdampak positif, perilaku *herding* dapat menyebabkan investor bereaksi berlebihan mengikuti opini publik tanpa menilai kondisi fundamental perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis peristiwa telah menyediakan informasi yang lebih kontekstual, interpretasinya tetap bergantung pada kondisi psikologis pengguna.

Literasi keuangan berperan penting untuk mengurangi efek bias ini. Investor dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih rasional dalam menganalisis informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi pasar.

### **Peran Literasi Keuangan dalam Mengurangi Bias Perilaku**

Literasi keuangan menjadi faktor moderasi utama antara ketersediaan informasi dan kualitas keputusan yang diambil. Penelitian Camilli, Mechelli, & Coronella (2024) menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu mengenali dan menahan diri dari pengaruh bias kognitif. Dalam konteks generasi muda, terutama Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital, literasi keuangan digital turut memainkan peran penting. Kemampuan memahami data keuangan melalui platform digital dapat membantu mereka menafsirkan informasi dengan lebih rasional dan independen.

Pendidikan literasi keuangan yang memadai menjadi solusi strategis untuk menekan pengaruh bias psikologis, khususnya di tengah arus informasi cepat dan sering kali tidak terverifikasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bukan hanya berfungsi sebagai edukasi ekonomi, tetapi juga sebagai alat kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

### **Implikasi Teknologi dalam Pelaporan Keuangan Berbasis Peristiwa**

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang baru bagi pelaporan keuangan yang lebih akurat dan adaptif. Melalui pemanfaatan *big data*, *artificial intelligence* (AI), dan *data visualization tools*, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan tingkat rincian yang lebih tinggi serta transparansi yang lebih baik. Sistem pelaporan berbasis teknologi memungkinkan pengguna untuk menelusuri asal-usul setiap peristiwa ekonomi secara langsung, sehingga meningkatkan keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi juga berpotensi mengurangi pengaruh bias perilaku. Misalnya, melalui sistem *dashboard* interaktif, investor dapat mengakses informasi faktual dan

terverifikasi dengan cepat, sehingga keputusan yang diambil lebih berbasis data daripada persepsi.

### **Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan Teori Akuntansi**

Integrasi antara pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku memberikan kontribusi penting terhadap pembaruan teori akuntansi modern. Jika sebelumnya akuntansi lebih berfokus pada aspek teknis seperti pencatatan dan pelaporan angka, penelitian ini menambahkan dimensi psikologis yang memengaruhi bagaimana informasi tersebut dipahami dan digunakan. Dengan demikian, teori akuntansi berkembang dari sekadar sistem pencatatan menuju model informasi yang mempertimbangkan perilaku pengguna.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lintas budaya dan lintas negara. Seperti yang diungkapkan Baghaee et al. (2023), peristiwa ekonomi sering kali memiliki dampak yang berbeda di tiap negara karena pengaruh budaya, regulasi, dan perilaku sosial masyarakatnya. Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang bagaimana aspek perilaku, teknologi, dan peristiwa ekonomi saling berinteraksi dalam membentuk teori dan praktik akuntansi masa depan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi konvensional yang berorientasi pada pendekatan nilai (*value-based approach*) masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kompleksitas realitas ekonomi dan dinamika perilaku manusia dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini terlalu menitikberatkan pada penyajian angka-angka agregat seperti laba, nilai aset, dan rasio keuangan, sehingga sering kali mengabaikan konteks peristiwa ekonomi yang melatarbelakanginya. Dalam konteks tersebut, pendekatan peristiwa (*events approach*) muncul sebagai alternatif yang lebih komprehensif karena berupaya menyoroti peristiwa ekonomi aktual secara lebih rinci, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi para pengguna laporan keuangan.

Namun demikian, keakuratan dan kelengkapan informasi akuntansi saja tidak menjamin efektivitasnya dalam mendukung pengambilan keputusan. Bagaimana informasi tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna juga berperan penting. Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti *overconfidence*, *herding behavior*, dan *anchoring effect*, dapat memengaruhi cara investor atau manajer memaknai informasi keuangan. Akibatnya, keputusan yang diambil tidak selalu didasarkan pada rasionalitas penuh, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi dan bias kognitif yang melekat pada individu. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan peristiwa dan pendekatan perilaku menjadi krusial

untuk membangun sistem pelaporan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik manusiawi pengguna informasi.

Lebih lanjut, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam menekan dampak bias perilaku tersebut. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menafsirkan informasi secara objektif dan mengambil keputusan berdasarkan analisis rasional. Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi digital semakin memperkuat transformasi pelaporan keuangan menuju sistem yang lebih transparan, interaktif, dan mudah diakses. Kombinasi antara akurasi teknis, kesadaran perilaku, dan dukungan teknologi menciptakan arah baru bagi teori akuntansi yang lebih multidimensional serta responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis global.

Implikasinya, baik dunia akademik maupun praktisi perlu terus mendorong pengembangan model akuntansi yang mampu mengintegrasikan aspek informasi ekonomi, perilaku pengguna, dan teknologi informasi secara berimbang. Integrasi semacam ini tidak hanya memperkuat relevansi teori akuntansi, tetapi juga menegaskan peran akuntansi sebagai sarana pengambilan keputusan yang rasional, etis, dan berorientasi pada keberlanjutan. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk meninjau lebih dalam pengaruh faktor budaya, perbedaan generasi, dan konteks global terhadap perilaku pengguna informasi akuntansi, sehingga pemahaman terhadap akuntansi dapat berkembang sebagai disiplin sosial yang selaras dengan fungsi utamanya sebagai sistem informasi ekonomi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa meskipun teori akuntansi konvensional dengan pendekatan nilai (*value-based approach*) masih relevan, ia memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kompleksitas ekonomi dan perilaku manusia dalam pengambilan keputusan. Pendekatan peristiwa (*events approach*) muncul sebagai alternatif yang lebih komprehensif dengan menyoroti peristiwa ekonomi secara lebih rinci, namun efektivitasnya bergantung pada bagaimana informasi dipahami dan diinterpretasikan, yang dipengaruhi oleh bias kognitif seperti *overconfidence* dan *anchoring effect*. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan peristiwa, perilaku, dan literasi keuangan menjadi penting untuk mendukung keputusan rasional dan adaptif terhadap karakteristik manusiawi. Teknologi digital juga memperkuat transformasi pelaporan keuangan yang lebih transparan dan interaktif, menciptakan arah baru bagi teori akuntansi yang lebih *multidimensional*. Untuk itu, pengembangan model akuntansi yang mengintegrasikan informasi ekonomi, perilaku pengguna, dan teknologi informasi secara seimbang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan

relevansi dan etika dalam pengambilan keputusan, serta mendukung keberlanjutan dalam konteks global.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi perbedaan konteks antara negara dalam penerapan model akuntansi berbasis peristiwa dan perilaku, mengingat faktor budaya, regulasi, dan tingkat literasi keuangan yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, penting untuk menyelidiki bagaimana generasi Z, yang lebih akrab dengan teknologi digital, memahami laporan keuangan berbasis peristiwa dan pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan mereka. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan interaktif, memanfaatkan teknologi seperti *big data* dan AI untuk mengurangi bias perilaku. Terakhir, dimensi sosial dan psikologis dalam akuntansi perilaku, seperti pengaruh kelompok sosial dan norma budaya terhadap interpretasi informasi keuangan, juga perlu diteliti lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, C., Liani, C., & Meiden, C. (2023). Studi Literatur Terpilih Mengenai Perkembangan Teori Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(2).
- Albuquerque Junior, M., Filipe, J. A., Jorge Neto, P. D. M., & da Silva, C. (2021). The study of events approach applied to the impact of mergers and acquisitions on the performance of consulting engineering companies. *Mathematics*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.3390/math9020130>
- Baghaee, V., Etemadi, H., & Sepasi, S. (2023). Modeling Accounting Profit Behavior Based on Events Theory a Comparative Study of Companies Listed on the Tehran and Istanbul Stock Exchange. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(2), 4.
- Breuer, M., Labro, E., Sapra, H., & Zakolyukina, A. A. (2024). Bridging theory and empirical research in accounting. *Journal of Accounting Research*, 62(3), 1121-1139. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12545>
- Camilli, R., Mechelli, A., & Coronella, L. (2024). History of behavioral accounting research (1960–2023): a bibliometric analysis. *Journal of Management History*. <https://doi.org/10.1108/JMH-04-2024-0053>
- Coetsee, D. (2010). The role of accounting theory in the development of accounting principles. *Meditari: Research Journal of the School of Accounting Sciences*, 18(1), 1-16.
- Contrafatto, M., Mazzola, L., Pesci, C., & Nicolo, D. (2024). The translation of an extraordinary event and the role of accounts: The covid-19 case. *Critical Perspectives on Accounting*, 100, 102769. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2024.102769>
- Dayani, N. W. Y. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). BEHAVIORAL ACCOUNTING AS A CATALYST IN THE ORGANIZATIONAL TRANSFORMATION PROCESS TOWARD SUSTAINABILITY. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(2), 6. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.12>

- El Ghouli, S., Guedhami, O., Mansi, S. A., & Sy, O. (2022). Event studies in international finance research. *Journal of International Business Studies*, 54(2), 344. <https://doi.org/10.1057/s41267-022-00534-6>
- Kartika, N. D., Siregar, S. R., & Muda, I. (2021). The events and behavioural approaches in accounting. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(4), 121-123.
- Nana, M. (2018). Positive Accounting Theory (Pat): Telaah Literatur Dari Berbagai Perspektif. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 9(2), 72-86. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.5271>
- Nefissa, B. B., & Jilani, F. J. (2021). Behavioural Accounting Explained through Different Factors. *Indonesian Management and Accounting Research*, 20(1), 67-80. <https://doi.org/10.25105/imar.v20i1.8155>
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh Behavioral Finance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham di Jawa Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 379-393. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.327>
- Ramdani, D., Ameliya, A., & Rodiah, S. (2024). Kajian Literatur Review: Riset Akuntansi Keperilakuan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 373-390. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2175>
- Simanjuntak, A., Purba, D. H., Muda, I., & Ginting, S. (2020). Regulatory Approach to Formulate Accounting Theory: Literature Study of Developed Countries. In *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science* (Vol. 1, pp. 1179-1184).
- Sorter, G. H. (1969). An "events" approach to basic accounting theory. *The Accounting Review*, 44(1), 12-19. <https://www.jstor.org/stable/244014>
- Sudibyo, B. (1997). Pengukuran kinerja perusahaan dengan balanced scorecard: Bentuk, mekanisme, dan prospek aplikasinya pada BUMN. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 12(2).
- Trisnaningsih, S., & Husna, G. A. (2022). Concepts of behavioral accounting from psychological, social, and human behavior aspects. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(4), 512-521.